

# PENGARUH TERAPI *MEDICAL PLAY* TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH BABAT

*Sri Jayanti\**, *Dadang Kusbiantoro\*\**, *Sylvi Harmiardillah\*\*\**

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami pasien anak saat hospitalisasi. Dampak kecemasan yang ditimbulkan akan mengganggu proses penyembuhan. Salah satu intervensi keperawatan untuk meminimalkan dampak kecemasan hospitalisasi adalah dengan terapi bermain. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

**Metode :** *One group pre-post test design* dengan teknik *consecutive sampling* didapatkan 32 anak usia prasekolah dengan menggunakan kuesioner SCAS.

**Hasil dan Analisis :** Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai  $p = 0.000$  dan nilai  $Z = -5.108$ . Hasil penelitian dari 32 anak prasekolah menunjukkan nilai rata-rata *pre test* 3.09 menjadi 1.97 pada *post test*. Artinya terjadi penurunan kecemasan setelah diberikan perlakuan.

**Kesimpulan :** Terapi *medical play* menjadi salah satu alternatif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak. Dimana terapi ini mengajak anak untuk bersenang-senang dan bermain dengan peralatan medis. Hal ini membuat anak bisa menghilangkan ketegangan dan kecemasan saat di rumah sakit. Sehingga ada pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

**Kata Kunci:** Terapi *medical play*, kecemasan, anak prasekolah

## ABSTRAC

**Background :** *Anxiety is the most common feeling experience by pediatric patients during hospitalization. The impact of anxiety cause will interfere with the healing process. One of nursing intervention to minimize the effects of anxiety hospitalization is with play therapy. This study aims to look at the effect of medical play therapy on reducing anxiety in pre-schooler under going hospitalization.*

**Method :** *One group pre-post test design with consecutive sampling technique found 32 preschool-age children using the SCAS questionnaire.*

**Results and Analysis :** *Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test, p value = 0,000 and Z value = -5,108. The results of 32 pre-schooler showed an average pre-test score of 3.09 to 1.97 in the post-test. This mean that anxiety decreases after being treated.*

**Conclusion :** *Medical play therapy is an alternative in reducing anxiety of child hospitalization. Where this therapy invite children to have fun and play with medical equipment. This makes the child can relieve tension and anxiety while in hospital. So there is the effect of medical play therapy on reducing anxiety in hospitalization in preschool children.*

**Keywords:** *Medical play therapy, anxiety, preschool children*

### 1. Pendahuluan

Menjalani perawatan di rumah sakit merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan mengancam bagi setiap orang, terutama bagi anak. Perawatan anak di rumah sakit akan menimbulkan pengalaman

yang penuh dengan stress terutama bagi anak yang masih dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan (Supartini, 2012). Stress yang dialami anak menimbulkan banyak reaksi terhadap penyakit atau masalah diri anak pra sekolah diantaranya hilangnya kasih

sayang, agresi (menyangkal), bahkan mengalami ketakutan dan kecemasan (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan data UNICEF jumlah anak usia prasekolah di 3 negara terbesar dunia mencapai 148 juta dengan insiden anak yang dirawat di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya dimana 75% mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat menjalani perawatan (James, 2012).

Berdasarkan Survey Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2015 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20% sampai 45% melebihi waktu untuk merawat orang dewasa. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya (Wahyuni, 2014).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Desember 2019 didapatkan jumlah anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2017 sebanyak 199 anak, tahun 2018 sebanyak 240 anak, dari data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan jumlah pasien anak sebesar 9%. Sedangkan pada tahun 2019 didapatkan jumlah pasien anak sebanyak 180 pasien mulai bulan Januari-Juli. Berdasarkan observasi pada pasien anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak didapatkan 4 dari 5 pasien anak usia 3-6 tahun mengalami kecemasan sebanyak 80%.

Dampak kecemasan yang ditimbulkan akibat hospitalisasi pada anak akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan (Supartini, 2014). Dampak lainnya anak dapat menyebabkan terganggunya tidur dan nafsu makan, gangguan perkembangan dan dapat menunda proses pemulihan (Khazemi *et al*, 2012).

Salah satu intervensi keperawatan untuk meminimalkan dampak kecemasan hospitalisasi pada anak adalah dengan terapi bermain. Tujuan bermain bagi anak yang

dirawat di rumah sakit adalah untuk mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri (Supartini, 2014).

Konsep bermain terapi *medical play* ini merupakan salah satu terapi bermain yang dapat diberikan pada anak (Nabors, 2013). Melalui *medical play* anak diberi kesempatan untuk bermain dan mengeksplorasi peralatan medis seperti stetoskop, *penlight*, termometer, dan lain-lainnya terhadap tindakan yang mereka alami selama di rumah sakit (Jesse, 2012). Adanya *medical play* diharapkan anak akan menjadi lebih akrab dengan peralatan medis sehingga saat dilakukan tindakan keperawatan, respon kecemasan anak menjadi berkurang (Burnsnader, 2014).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan terapi bermain ini adalah upaya perawat untuk mengalihkan perhatian anak sehingga dapat mengurangi rasa tidak nyaman menjadi situasi yang menyenangkan, namun pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat belum dapat dijelaskan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## 2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design* tanpa kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien anak dengan hospitalisasi di ruang perawatan anak RS Muhammadiyah Babat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 anak, waktu penelitian mulai 29 Februari 2020 sampai tanggal 15 Maret 2020.

Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*) yang terdiri dari 28 pertanyaan kecemasan dan terdiri dari 6 sub yaitu kecemasan umum, kecemasan social, gangguan obsesif, gangguan kompulsif, ketakutan cedera fisik, dan kecemasan pemisahan. Rentang skor antara lain ringan (skor < 28), sedang (skor 28-56), berat (skor 57-84), dan sangat berat/panik (skor > 85).

Dalam penelitian ini kuesioner skala SCAS langsung diberikan kepada orangtua pasien untuk langsung diisi sesuai petunjuk pada lembar instrumen dan langsung di serahkan kepada peneliti. Jenis skala yang digunakan merupakan skala tertutup dimana jawaban dari tiap pernyataan sudah disediakan.

Analisis univariat untuk menganalisis menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase meliputi, jenis kelamin, usia, lama perawatan, dan pengalaman di rawat, juga menganalisis gambaran rerata pengukuran skor kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi (*medical play*).

Analisa bivariat untuk mengetahui mengetahui pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Dimana analisis penelitian ini dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

### 3. Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisa data univariat maka didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1** Distribusi frekuensi anak prasekolah berdasarkan kelompok umur di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat pada bulan Februari – Maret 2020 (n : 32)

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	3 tahun	8	25.0%
2	4 tahun	6	18.8%
3	5 tahun	7	21.9%
4	6 tahun	11	34.4%
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (34.4%) anak prasekolah berusia 6 tahun dan sebagian kecil (18.8%) anak prasekolah berusia 4 tahun.

**Tabel 2** Distribusi frekuensi anak prasekolah berdasarkan kelompok jenis kelamin di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat pada bulan Februari – Maret 2020 (n : 32)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki – laki	17	53.1%
2	Perempuan	15	46.9%
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian (53.1%) anak prasekolah berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3** Distribusi frekuensi anak prasekolah berdasarkan riwayat MRS sebelumnya di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat pada bulan Februari – Maret 2020.

No.	Rawat Inap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pernah	13	40.6%
2	Tidak	19	59.4%
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dijelaskan bahwa pasien berdasarkan riwayat MRS sebelumnya, di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat didapatkan lebih dari sebagian (59.4%) anak prasekolah yang belum pernah rawat inap sebelumnya.

**Tabel 4** Distribusi frekuensi anak prasekolah berdasarkan lama perawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat pada bulan Februari – Maret 2020 (n : 32)

No.	Hari Rawat	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Hari ke-2	12	37.5%
2	Hari ke-3	13	40.6%
3	Hari ke > 3	7	21.9%
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dijelaskan berdasarkan lama perawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat didapatkan hampir sebagian (40.6%) anak prasekolah yang dirawat pada hari ketiga dan sebagian kecil (21.9%) anak prasekolah dirawat pada lebih dari hari ketiga.

**Tabel 5** Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *medical play* di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat pada bulan Februari – Maret 2020 (n : 32)

Kecemasan	Kelompok			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	n	%
Ringan	0	0	4	12.5%
Sedang	3	9.4%	25	78.1%
Berat	23	71.9%	3	9.4%
Panik	6	18.8%	0	0
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan terapi *medical play* lebih dari sebagian (71.9%) anak prasekolah mengalami kecemasan berat dan sebagian kecil (9.4%) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan sesudah diberikan terapi *medical play* hampir seluruhnya (78.1%) anak prasekolah mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil (9.4%) mengalami kecemasan berat.

#### Analisis Bivariat

Pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak rumah sakit muhammadiyah babat tahun 2020 didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 6** Pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak rumah sakit muhammadiyah babat tahun 2020

Terapi	Tingkat kecemasan pada anak								Total	
	Ringan		Sedang		Berat		Panik			Σ %
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sebelum	0	0	3	9.4	23	71.9	6	18.8	32	100
Sesudah	4	12.5	25	78.1	3	9.4	0	0	32	100
	Z = -5.108a				P = 0.000					

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian (71.9%) anak prasekolah yang mengalami kecemasan berat sebelum dilakukan terapi *medical play* berkurang menjadi sebagian kecil (9.4%) yang mengalami kecemasan berat setelah dilakukan terapi *medical play*, dan sebagian kecil (18.8%) anak prasekolah yang mengalami panik sebelum dilakukan terapi *medical play* berkurang menjadi tidak satupun (0%) yang mengalami panik setelah dilakukan terapi *medical play*.

Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan SPSS for Windows versi 16.00 menunjukkan bahwa nilai Z = -5.108<sup>a</sup> dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0.05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

#### 4. Pembahasan

##### Pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak rumah sakit muhammadiyah babat tahun 2020

Berdasarkan skor kecemasan diperoleh bahwa rata-rata skor cemas anak sebelum intervensi 3.09 dengan standar deviasi 0.530. Sedangkan rata-rata skor cemas anak setelah intervensi adalah 1.97 dengan standar deviasi 0.474. Hasil penelitian menunjukkan nilai

rata-rata selisih skor sebelum dan sesudah tindakan *medical play* yaitu 1.12 dengan standar deviasi 0.056.

Setelah diuji dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai *p value*  $0.000 = < 0.05$  pada skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *medical play* yang berarti ada perbedaan yang bermakna skor sebelum dan sesudah dilakukan terapi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmashita & Agus Purnama di ruang rawat anak RSUD Adhyaksa Jakarta Selatan tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi *medical play* adalah 50,346 sedangkan setelah dilakukan terapi *medical play* adalah 47,3846. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata respon kecemasan antara *pre* dan *post test* pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi *medical play* menyebabkan terjadinya penurunan kecemasan yang ditandai dengan anak jarang menangis, anak bisa istirahat tidur dengan nyenyak, anak mau makan sehingga kebutuhan nutrisi tercukupi, anak tidak takut dengan petugas kesehatan dan lebih kooperatif saat dilakukan tindakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Carla tentang pengaruh penerapan *atraumatic care: medical play* terhadap respon kecemasan anak usia prasekolah yang hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Zein Painan Tahun 2017. Berdasarkan penelitian rata-rata nilai kecemasan anak sebelum diberikan terapi *medical play* 43,80 dan rata-rata nilai kecemasan setelah diberikan terapi *medical play* 27,20. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi *medical play*.

Hasil penelitian yang dilakukan Carla tersebut yaitu kecemasan anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia perkembangan, jenis kelamin, lawa perawatan, pengalaman

dirawat sebelumnya, sistem pendukung dan mekanisme coping. Adanya perbedaan antara tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah intervensi tersebut dikarenakan pada kelompok intervensi diberikan terapi *medical play* sebagai sistem pendukung pada anak untuk menghadapi stressor (perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri) dan beradaptasi selama proses hospitalisasi. Sehingga dengan terapi *medical play* kecemasan anak saat hospitalisasi bisa berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah di ruang perawatan anak di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat tahun 2020 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecemasan anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, jenis kelamin, lawa perawatan, dan pengalaman dirawat sebelumnya. Adanya terapi *medical play* ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan anak saat menjalani hospitalisasi. Sebelum adanya terapi *medical play* anak mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan dimana anak sering menangis saat didatangi oleh orang yang tidak dikenalnya, sering memegang ibunya saat didekati orang lain, tidak mau berbicara dan terlihat malu-malu saat ditanya. Anak juga mengalami kesulitan tidur dan tidak nafsu makan. Sesudah adanya terapi *medical play* menunjukkan penurunan kecemasan anak yang ditandai dengan anak tidak lagi takut berbicara, tidak malu-malu atau pendiam saat ditanya, berselera makan, bisa tidur dengan nyenyak, tidak takut saat petugas kesehatan datang, tidak menangis ataupun marah-marah. Dimana anak lebih tenang dan kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari analisis karakteristik responden mayoritas berumur enam tahun, berjenis kelamin laki-laki, belum pernah pengalaman di rawat, dan lama perawatan pada hari ketiga.

Hasil uji dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan skor SCAS sebelum dan sesudah intervensi terlihat adanya keefektifan yang bermakna, sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh terapi *medical play* terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

## 6. Saran

Diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan anak khususnya dalam hal hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Bagi penulis dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh terapi bermain (*medical play*) terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Bagi praktik keperawatan dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk meminimalkan dampak kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah dengan terapi bermain guna meningkatkan pelayanan kesehatan dalam proses perawatan dan kesembuhan anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai rujukan maupun wawasan dan pengetahuan mengenai terapi bermain dalam penurunan kecemasan pada anak serta sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis atau penelitian yang lebih luas.

## 7. Daftar Pustaka

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Adriana, D. (2013). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak edisi revisi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, H. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Apriliawati. (2011). Pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta. Tesis. Tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmayanty. (2010). Hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan perpisahan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSU PKU Muhammadiyah Bantul 2009. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Brown, J. (2012). Effects of group medical play on reducing stress, fear, and anxiety in children. Master's thesis. The University of Alabama.
- Burnsnader, S., CCLS., & Hernandezreif, M. (2014). Facilitating play for hospitalized children through child life services. Department of human development and family studies. The University of Alabama.
- Carla, N. (2017). Pengaruh penerapan atraumatic care: medical play terhadap respon kecemasan anak usia prasekolah yang hospitalisasi di ruang rawat inap anak RSUD dr. M. Zein Painan. Universitas Andalas.
- Deslidel, H. (2011). *Buku ajar asuhan neonatus, bayi, dan balita*. Jakarta: EGC.
- Devianti, A. (2013). *Panduan lengkap mencerdaskan otak anak usia 1-6 Tahun*. Yogyakarta : Araska.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hawari. (2011). *Manajemen stress, cemas dan depresi*. Jakarta : Gaya Baru.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Pengantar ilmu keperawatan anak buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ikhsan, H. (2016). Efektifitas terapi bermain dalam menurunkan kecemasan akibat perpisahan pada anak tetirah PSPA Bima Sakti Kota Batu. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- James, J., Ghai, S., Sharma, N. (2012). Effectiveness of "animated cartoons" as a distraction strategy on behavioural response to pain perception among children undergoing venipuncture. *Nursing and Midwifery Research Journal*. 8(3) : 198-209.
- Jessee, P.O., Wilson, H. & Morgan, D. (2012). Medical play for young children. *Childhood Education*. 76(4) : 215-218.
- Kazemi, S., Shima, K., Koosha, G., Sima, B & Leila Kashani. (2012). Music and anxiety in hospital hospitalized children. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. 6 (1) : 94-96.
- Kyle, T. & Carman, S. (2015). *Buku Ajar keperawatan pediatri volume 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lemos, I. C. S., Silva, L. G. D., Delmondes, G. D. A., Brasil, A. X., Santos, P. L. F., Gomes, E., Silva, K. V. L. G. D., Oliveira, D. D., Oliveira, J. D. D., Fernandes, G. P., & Kerntopf, M. R. (2016). Therapeutic play use in children under the venipuncture: A strategy for pain reduction. *American Journal of Nursing Research*. 4(1) : 1-5.
- Moore, R. E., Bennett, L. Katherine., Dietrich, S. Mary. & Wells, N. (2015). The effect of directed medical play on young children's pain and distress during burn wound care. *Journal of pediatric health care*.
- Mustofa, B. (2016). *Dasar-dasar pendidikan anak pra sekolah*. Yogyakarta : Purnama Ilmu.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta : Kencana.
- Nabors, L, Bartz, J., Kichler, J., Sievers, R., Elkins, R, & Pangallo, J. (2013). Play as a mechanism of working through medical trauma for children with medical illnesses and their siblings. *Issue in Comprehensive Pediatric Nursing*. 36(3) : 212-224.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmashitah & Purnama, A. (2018). Medical play dalam menurunkan respon kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. 8(4) : 516-521.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan metodeologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta : Perkeni.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis ed. 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Puspa, A., Pupung., Lestaningrum, Anik. (2018). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Nganjuk : Adjie Media Nusantara.

- Ramdaniati, S., Hermaningsih, S. & Muryati. (2016). Comparison study of art therapy in reducing anxiety on pre-school children who experience hospitalization. *Open Journal of Nursing*. 6 : 46-52.
- Saputro, H., Fazrin, I. (2017). *Anak sakit wajib bermain di Rumah Sakit*. Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan.
- Severo. (2014). The care of the child with chronic or disabling disease in the hospital context. *Fundamental Online*. 6 (3) : 1288-1301.
- Sujatmiko. (2013). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Bougenville RSUD dr. Soeroto Ngawi. *Jurnal kesehatan AIPTINAKES Jatim*. 3(1) : 6 – 15.
- Sujiono & Sujiono. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta : PT Indeks.
- Sukarmin & Subiwati. (2017). Hubungan antara hospitalisasi & persepsi keluarga tentang perilaku perawat dengan kecemasan anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*. 8(2) : 19-24.
- Stuart, G. W. (2016). *Buku saku keperawatan jiwa edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, S. (2015). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta : Hikayat.
- Supartini. (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC.
- Supartini. (2014). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah Widya*. 2(2) : 9-20.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan kecemasan ibu dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak. *Jurnal Nursing Studies*. 1(1) : 51-59.
- Wahyuni, A. A. (2016). Tingkat kecemasan pada anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi berhubungan dengan perubahan pola tidur di RSUD Karanganyar. Surakarta : STIKES Aisyiyah Surakarta. 14(2) : 100-111.
- Yusriana, A. (2012). *Kiat-kiat menjadi guru paud yang disukai anak-anak*. Yogyakarta : PT Diva Press.
- Zulhaini, S., Purnomo, E., Purwanti. (2017). Hospitalisasi mempengaruhi tingkat kecemasan anak. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 3(2) : 58-63.